

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Objek dan Subyek Penelitian

1. Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Sugih Alamanugroho yang berada di Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi dan bagian barak PT Sugih Alamanugroho.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Sekaran (2011) jenis informasi tertentu lainnya seperti persepsi dan sikap karyawan adalah paling baik diperoleh melalui berbicara dengan mereka, dengan mengamati peristiwa, orang, dan obyek atau dengan menyebarkan kuesioner kepada orang-orang. Data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa disebut *data primer*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis data ini diperoleh melalui observasi dan kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam prosedur skala likert, pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item, dan dalam penelitian ini pemberian bobotnya sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Kurang Setuju (KS) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan bagian produksi dan bagian barak PT Sugih Alamanugroho yang berjumlah 114 karyawan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*) karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada PT Sugih Alamanugroho.

Definisi Operasional Variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi/ Indikator	Skala
Kinerja	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas Kerja • Kualitas Kerja • Ketepatan Waktu (Simamora, 2004) dalam (Ade, 2014)	Likert
Stres Kerja	Suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang (Hasibuan, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Kerja • Sikap Pimpinan • Waktu Dan Peralatan Kerja • Konflik Kerja • Balas Jasa • Masalah-Masalah Keluarga (Hasibuan, 2016)	Likert
Lingkungan Kerja	Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2011).	Lingkungan Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Udara • Kebisingan • Getaran • Pencahayaan • Penataan Ruang Lingkungan Non Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan • Suasana Kerja • Sistem Pemberian Imbalan • Perlakuan Baik • Rasa Aman • Hubungan dengan Karyawan Lain • Adil dan Objektif (Wursanto, 2009) dalam (Ade, 2014)	Likert
Kepuasan Kerja	Suatu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya (Robbins dan Judge, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan itu Sendiri • Gaji • Promosi • Pengawasan • Rekan Kerja (Robbins dan Judge, 2014)	Likert

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dari data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi atas data sampel yang digunakan (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan untuk menyatakan valid atau tidak valid sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka pernyataan dinyatakan valid. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (konsistensi) ditentukan dengan koefisien *cronbach* alpha. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach* Alpha $> 0,60$ (Latan dan Ghozali, 2012).

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau persyaratan analisis data meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Persyaratan analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikonlonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat nilai VIF ataupun *tolerance* yaitu:

- a. Nilai VIF > 10 = terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai VIF < 10 = tidak terjadi multikolonieritas.
- c. Nilai Tolerance > 10 = tidak terjadi multikolonieritas.
- d. Nilai Tolerance < 10 = terjadi multikolonieritas.

Jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dilanjutkan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized .

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) karena untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menghubungkan lebih dari dua variabel untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$1. X_3 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$2. Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_2$$

Dimana : X_1 = Stres Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja

A = Koefisien Regresi

e = Residual Analisis Jalur (*Path Analysis*)

2. *Path Analysis*

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda (analisis jalur) adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsir hubungan kausalitas antara dua atau lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow X_3 \longrightarrow Y = P_3 \times P_2$

Dimana jika:

$A < B$ = Mediasi

$B < A$ = Tidak terjadi mediasi

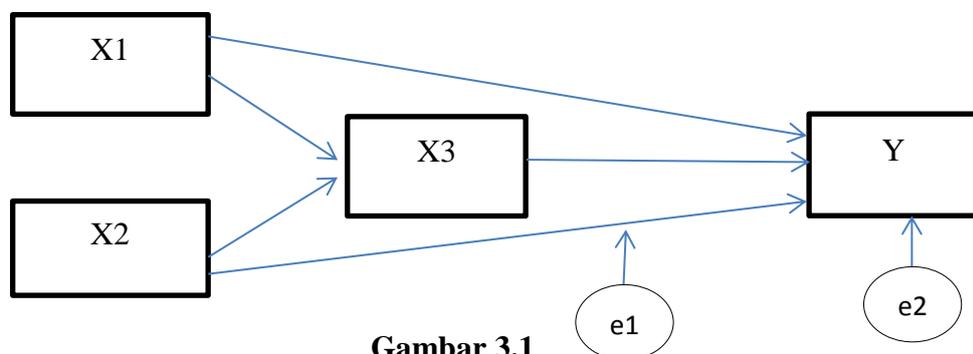
Pada analisis jalur dalam penelitian didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

- a. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linear, aditif dan kausal.
- b. Variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dan tidak berkorelasi juga dengan variabel lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab-akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Diagram Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Diagram Jalur

b. Menghitung Koefisien Jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh karena itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z . Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam diagram, sehingga yang ada hanyalah suku residualnya yang diberi notasi e (Sugiyono, 2010).

c. Pengujian Model/ Hipotesis

Uji dapat menguji model/ hipotesis, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun ke dalam matrik korelasi. Jika matrik korelasi dihitung mendekati R^2 , maka diagram jalur yang di hipotesiskan diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang dihitung jauh dari R^2 , maka diagram jalur yang di hipotesiskan tersebut ditolak dan diganti model lain. Matrik yang di hipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan antara yang di hipotesiskan dengan perhitungannya yaitu tidak lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2010).